

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS INTERAKTIF DI MASA PANDEMI COVID19 PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 5 DI BANJAR JELEKA

Komang Dian Puspita Candra¹⁾, I Wayan Gde Wiryawan²⁾, Ni Kadek Sri Aryanti³⁾

Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: dianpuspitacandra@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Banjar Jeleka, Desa Batuan, Kecamatan Sukawati karena lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang terdampak pandemi COVID19. Masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah para siswa kelas 5 SD yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk memberikan penjelasan pada setiap materi. Siswa diharuskan membaca dan memahami materi yang diberikan oleh Guru secara mandiri kemudian mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya melalui grup WhatsApp sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa merasa jenuh atau bosan. Berdasarkan hal tersebut, tim pelaksana pengabdian masyarakat mencoba untuk menerapkan beberapa program kerja guna mengatasi permasalahan yang dihadapi para siswa. Program kerja yang pertama yaitu dengan melakukan proses pembelajaran tatap muka namun dalam kelompok kecil untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran secara langsung, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut terhadap siswa. Program kerja yang kedua yaitu pengenalan media pembelajaran online seperti *zoom*, *youtube*, *duolingo*, *quiziz*, dan yang lainnya. Target dari pelaksanaan kedua program kerja ini adalah siswa dapat mengoperasikan media pembelajaran online diatas sehingga dapat mengembalikan minat belajar siswa. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa terjadi perubahan atmosfir dalam belajar setelah menggunakan media pembelajaran online tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih paham tentang materi yang diajarkan melalui media zoom meeting..

Kata Kunci: pembelajaran interaktif, aplikasi online, bahasa inggris

ANALISIS SITUASI

Kegiatan pengabdian masyarakat peduli bencana COVID – 19 dilaksanakan di Banjar Jeleka, Desa Batuan, Kecamatan Sukawati. Lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang terdampak COVID – 19. Virus covid – 19 ini mulai memasuki wilayah Indonesia pada awal tahun 2020 kemarin, dan menyebar dengan sangat cepat hampir keseluruh daerah yang ada di Indonesia. Akibat dari virus ini banyak sekali masyarakat yang terinfeksi dan meninggal dunia. Oleh karena itu pemerintah mulai menerapkan beberapa aturan guna menekan penyebaran virus covid-19 ini. Hal - hal yang dilakukan oleh pemerintah adalah menutup sekolah dan Perguruan Tinggi, menutup tempat – tempat umum seperti mall, bioskop dll, serta membatasi jam operasional pada

toko swalayan maupun pasar tradisional. Serta pemerintah juga menekankan kepada masyarakat untuk selalu menjaga jarak, menjaga kebersihan serta mencuci tangan, banyak tempat umum yang diwajibkan untuk menyediakan tempat untuk mencuci tangan.

Akibat dari adanya pandemi ini masyarakat Banjar Jeleka, Desa Batuan mengalami kesulitan dari berbagai bidang. Salah satu bidang yang terdampak pandemi yaitu bidang pendidikan. Para siswa kelas 5 SD di Banjar Jeleka saat ini melakukan kegiatan belajar secara daring yang dilaksanakan dari rumah masing-masing. Kurtanto (2007:101) menyebutkan bahwa pembelajaran daring (*online learning*) adalah pembelajaran yang awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbais komputer (*computer-based learnin/CBL*) namun seiring berjalannya waktu komputer digantikan oleh telepon seluler.

Kegiatan belajar daring sudah berlangsung selama 1 tahun. Dapat dikatakan belajar secara daring baru pertama kali dirasakan para siswa kelas 5 SD, mengingat sebelumnya kegiatan belajar mengajar berlangsung secara tatap muka di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring para siswa kelas 5 SD mengalami beberapa kendala seperti mereka susah memahami materi pembelajaran karena pada saat pembelajaran daring mereka hanya disuruh mengerjakan tugas disetiap materi tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu, terutama pada pembelajaran Bahasa Inggris karena ini merupakan bahasa asing jadi mereka sangat perlu penjelasan terlebih dahulu agar dapat memahami materi tersebut. Selain itu pembelajaran secara daring ini mengharuskan para siswa menggunakan handphone karena mereka dibuatkan grup *WhatsAap* oleh gurunya, grup ini hanya digunakan untuk memberikan informasi tugas – tugas saja, kegiatan belajar yang hanya menggunakan satu media cenderung bersifat monoton dan akan membuat siswa merasa bosan terlebih lagi tidak ada interaksi antara para siswa dan guru atau dengan temannya.

PERUMUSAN MASALAH

Masyarakat sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat peduli bencana COVID – 19 adalah para siswa kelas 5 SD. Sesuai dengan keluhan masyarakat sasaran yang ada di Banjar Jeleka, Desa Batuan beberapa permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Para siswa kelas 5 SD cenderung mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara daring ini karena tidak semua tenaga pendidik memberikan penjelasan pada setiap materi pembelajaran, dimana para siswa harus membaca dan memahaminya sendiri kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh para guru.
2. Tidak adanya pemaparan materi dari pengajar akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman para siswa terhadap sebuah materi pembelajaran karena tidak semua materi mudah untuk dipahami terlebih lagi untuk anak – anak yang masih SD. Jika para siswa tidak dapat memahami dengan baik maka hal ini akan sangat berpengaruh pada pembelajaran ditingkat selanjutnya dan tentu saja akan menyulitkan siswa itu sendiri.

3. Kegiatan pembelajaran daring hanya dilakukan melalui grup *WhatsApp* saja dan proses pembelajaran daring yang monoton hanya menggunakan grup *WhatsApp* membuat para siswa merasa sangat jenuh dan bosan karena tidak ada interaksi antara mereka dan teman – temannya maupun interaksi dengan gurunya, dimana pada saat sekolah normal seperti sebelumnya mereka dapat melakukan interaksi, tentu saja para siswa akan sangat menikmati proses pembelajaran.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, solusi yang dapat diberikan yaitu, dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat peduli bencana COVID – 19 maka mahasiswa pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Banjar Jeleka, Desa Batuan ini akan menerapkan beberapa program kerja guna mengatasi permasalahan yang dipaparkan diatas selama masa pandemi ini berlangsung.

Program kerja yang pertama yaitu dengan melakukan proses pembelajaran secara bertatap muka dalam kelompok kecil untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran secara langsung, dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan yang sudah diterapkan sejak awal pandemi ini berlangsung. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini akan dibatasi hanya sebagai kelompok kecil saja, mengingat jumlah penduduk di Banjar Jeleka tidak terlalu banyak, dan jumlah siswa kelas 5 SD juga tidak terlalu banyak jadi proses pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan.

Program kerja yang kedua yaitu pengenalan media pembelajaran online seperti *zoom, youtube, duolingo, quiziz*, dan yang lainnya. Selain proses pembelajaran tatap muka, kegiatan belajar juga akan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom*, serta mengajarkan mereka terkait dengan cara penggunaan media pembelajaran yang telah disebutkan diatas, yang dapat dipakai para siswa ketika mereka memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang belum mereka pahami.

Dengan dilaksanakannya program kerja yang telah disebutkan maka diharapkan para siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai materi pembelajaran mengingat sudah diberikan penjelasan secara langsung dan juga dengan mereka memahami media pembelajaran online yang menyediakan informasi secara jelas terkait dengan materi yang belum dipahami hal ini akan sangat berguna untuk kedepannya selama pembelajaran daring berlangsung di sekolah mereka.

METODE PELAKSANAAN

Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan

Tahap pertama yaitu menyerahkan surat pengantar terhadap Kepala Banjar (kelian) Banjar Jeleka Batuan dan menginformasikan bahwa akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah lingkungan Banjar Jeleka, Desa Batuan. Setelah mendapatkan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap selanjutnya yang dilakukan dari program pengabdian masyarakat peduli bencana COVID – 19 yaitu melakukan proses pengamatan di wilayah lingkungan Banjar Jeleka, Desa Batuan. Pengamatan dilakukan terhadap masyarakat sasaran guna menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi selama pandemi terutama pada bidang pendidikan. Setelah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran, selanjutnya peserta pengabdian masyarakat sudah dapat menyusun program kerja yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam proses pengamatan, digunakan dua metode yaitu formal dan informal, formal dengan menggunakan media surat pengantar dan informal dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap masyarakat sasaran.

b. Persiapan

Tahap kedua dari program pengabdian masyarakat yaitu penyusunan program – program kerja sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran. Selain itu juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat seperti tempat untuk kegiatan belajar mengajar, peralatan untuk menulis, papan tulis dan lain-lain, selain itu juga dipersiapkan tempat untuk mencuci tangan sebelum kegiatan berlangsung.

c. Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Program kegiatannya yaitu membantu para siswa memberikan penjelasan terhadap materi-materi pembelajaran Bahasa Inggris dan pengenalan media pembelajaran online seperti *zoom*, *youtube*, *duolingo*, *quizziz*, dan yang lainnya serta mengajarkan mereka terkait dengan cara penggunaannya yang dapat dipakai para siswa ketika mereka memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang belum mereka pahami. Materi disampaikan secara interaktif misalnya menggunakan gambar dan video. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan.

d. Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan evaluasi untuk melihat keefektifan program kerja yang telah diterapkan kepada para siswa dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Peserta pengabdian masyarakat akan menyiapkan alat atau bahan untuk evaluasi dan kemudian diberikan kepada para siswa.

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *grammar translational*

method, dimana dalam proses belajar akan menggunakan dua bahasa antara lain, bahasa ibu atau bahasa sumber yaitu Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris sebagai bahasa target. Metode ini diterapkan agar para siswa dapat memahami penjelasan materi secara mudah karena setelah pemaparan materi dalam Bahasa Inggris akan langsung diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia . Selain para siswa mudah untuk mengerti, mereka juga akan mendapatkan banyak kosakata beserta dengan artinya, baik dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, masyarakat sasaran berpartisipasi dengan cara mengikuti setiap program kerja yang telah disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring menggunakan media *zoom* dan tatap muka pada lokasi yang telah disepakati bersama dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Banjar Jeleka, semua jenis kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan program kerja dan jadwal yang disusun sebelum kegiatan berlangsung. Keberhasilan dalam terlaksananya kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor yaitu para masyarakat mitra atau siswa SD sangat kooperatif selama kegiatan berlangsung dan juga para siswa sangat antusias dengan program yang akan dilaksanakan bersama mereka. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini para kegiatan belajar daring para siswa tidak terganggu sama sekali karena kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada sore hari. Selain itu dukungan dari orang tua siswa membuat program ini berjalan dengan baik dimana para orang tua dengan senang hati mengantar dan menjemput anaknya ke bale banjar. Faktor pendukung lainnya datang dari Kelian Banjar Jeleka yang sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal hingga selesai, beliau yang membantu dalam menyediakan sarana belajar mengajar seperti kursi, meja dan papan tulis. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian masyarakat yaitu pemaparan materi pembelajaran secara langsung dan pengenalan media pembelajaran online seperti *zoom*, *youtube*, *duolingo*, *quiziz*. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan daring menggunakan media *zoom*.

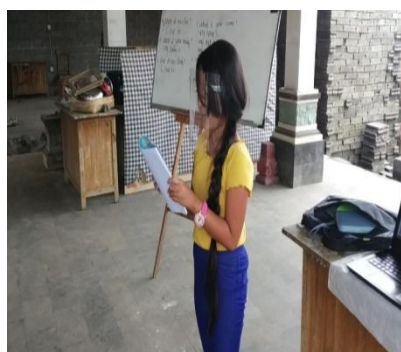
Hasil yang didapatkan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu para siswa mampu memahami semua materi yang telah dijelaskan dan juga mereka memiliki pengetahuan tambahan mengenai media pembelajaran online yang dapat mereka gunakan selama proses pembelajaran daring berlangsung, hal ini akan sangat bermanfaat bagi para siswa untuk kedepannya. Tingkat pemahaman para siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada hari terakhir kegiatan pengabdian masyarakat, dimana hasil yang didapat sudah sangat baik dan dapat dikatakan para siswa mengerti dan paham dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Banjar Jeleka, Desa Batuan. Masyarakat sasaran atau para siswa berpartisipasi dengan sangat baik, mulai dari tahap pertama yaitu observasi para siswa menceritakan dengan baik tentang masalah apa saja yang mereka hadapi selama proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah mereka selama hampir 1 tahun lebih ini. Para siswa sangat senang ketika diberitahu bahwa akan dilaksanakan kegiatan belajar bersama.



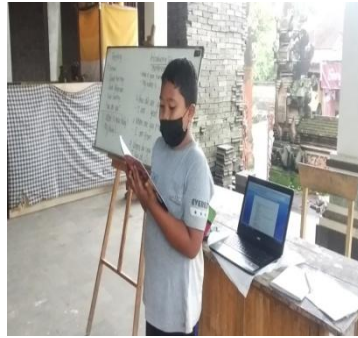
Gambar 1. Melaksanakan kegiatan observasi

Setelah mengetahui permasalahan para siswa tahap selanjutnya yaitu penyusunan program kerja dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini para siswa menyepakati bersama untuk jadwal pelaksanaannya pada pukul 4 di sore hari, karena pada pagi hari mereka masih melaksanakan pembelajaran daring atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh para gurunya. Untuk harinya yaitu disepakati bersama pada hari senin, rabu, dan jumat. Selama proses kegiatan pembelajaran para siswa sangat disiplin dan juga antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, para siswa datang 15 menit sebelum kegiatan dimulai dan ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa juga ikut aktif berpartisipasi seperti menjawab pertanyaan dari peserta pengabdian masyarakat, atau para siswa maju kedepan menunjukkan hasil kerja mereka.



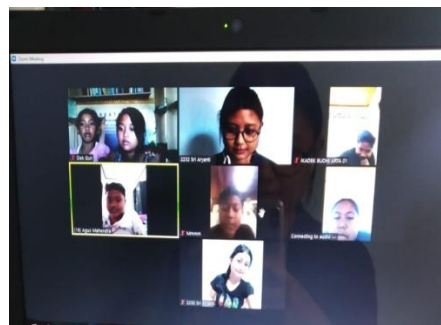
Gambar 2. Partisipasi dari para siswa ketika mengikuti proses pembelajaran

Suasana belajar disetiap pertemuan tidak pernah sepi atau tidak hanya peserta pengabdian saja yang berbicara memaparkan materi namun para siswa juga ikut aktif. Dan ketika mereka menemukan kendala dalam memahami sesuatu maka para siswa tidak merasa takut untuk menanyakan kepada peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Partisipasi dari para siswa ketika mengikuti proses pembelajaran

Antusiasme dari para siswa sangat terlihat jelas karena mereka tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, mereka datang sesuai hari dan jam yang telah kita sepakati bersama diawal sebelum kegiatan pembelajaran mulai dilaksanakan.



Gambar 4. Kegiatan juga dilaksanakan secara daring

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh program kerja yang telah disusun, sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Semua kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat pada pukul 4 di sore hari. Adapun dua program kerja yang telah disusun yaitu yang pertama adalah dengan melakukan proses pembelajaran secara bertatap muka untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran. Program kerja yang kedua yaitu pengenalan media pembelajaran online seperti *zoom*, *youtube*, *duolingo*, *quiziz*, dan yang lainnya. Kedua program kerja ini disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa yaitu tidak adanya pemaparan materi lebih dalam oleh guru mereka ketika melakukan proses pembelajaran secara daring akibatnya para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, selain itu media yang digunakan oleh guru mereka hanyalah *WhatsApp* saja, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan membuat para siswa merasa bosan.

Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Banjar Jeleka didukung oleh beberapa faktor seperti para siswa sangat berantusias dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga semua program dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu dukungan dari orang tua

siswa membuat program ini berjalan dengan baik dimana para orang tua dengan senang hati mengantar dan menjemput anaknya ke bale banjar. Faktor pendukung lainnya datang dari Kelian Banjar Jeleka yang sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal hingga selesai, beliau yang membantu dalam menyediakan sarana belajar mengajar seperti kursi, meja dan papan tulis.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu para siswa menjadi memiliki pemahaman yang lebih baik karena mereka mendapatkan penjelasan yang lebih dalam hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dimana rata-rata nilai yang didapatkan para siswa sudah sangat baik yang menandakan mereka sudah paham dengan materi yang kita pelajari selama beberapa minggu tersebut. Selain itu para siswa juga mengetahui dan mampu menggunakan media pembelajaran *online* yang telah dijelaskan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Banjar Jeleka sudah berjalan dengan baik dan kedepannya kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif dapat terus dilaksanakan agar meningkatkan minat para siswa SD terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu para orang tua diharapkan ikut serta membantu para siswa dalam penggunaan aplikasi – aplikasi pendukung pembelajaran *online* yang telah dijelaskan oleh peserta pengabdian masyarakat. Dan juga kelian banjar beserta pengurus lainnya agar tetap mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara interaktif untuk para siswa yang ada di Banjar Jeleka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, L., Husain, S. N., & Rede, A. (2015). Penerapan pembelajaran media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran biologi di kelas VIII A SMP GKST Imanuel Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 4(1), 23-28.
- CNN Indonesia. (2020). *Problematika anak saat sekolah daring* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=5iEtW1qr2Ek&list=WL&index=22>
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Rafika Aditama, Bandung.
- Larassati, A. D., Rahmawati, I. F., Argaha, A., Ratmanenda, E. K., & Satriana, N. Q. (2020). *Pengaruh bimbingan belajar secara luring dan daring di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa di Kecamatan Banjarnegara*. Semarang: UNNES.
- Kuntarto, Eko (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi” *Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E/Vol.3 No. 1*